

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian musik.

Sejarah perkembangan musik tidak dapat dilepaskan dari perkembangan budaya manusia. Hal ini disebabkan karena musik merupakan salah satu hasil dari budaya manusia di samping ilmu pengetahuan, arsitektur, bahasa dan sastra, dan lain sebagainya. Menurut Banoe (2003 : 288), musik yang berasal dari kata *muse* yaitu salah satu dewa dalam mitologi Yunani kuno bagi cabang seni dan ilmu; dewa seni dan ilmu pengetahuan. Selain itu, beliau juga berpendapat bahwa musik merupakan cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara ke dalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami oleh manusia. Sementara itu menurut Jamalus (1988 : 1), musik adalah suatu hasil karya seni berupa bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur pokok musik yaitu irama, melodi, harmoni, dan bentuk atau struktur lagu serta ekspresi sebagai suatu kesatuan. Lebih lanjut Sylado (1983 : 12) mengatakan, bahwa musik adalah waktu yang memang untuk didengar. Musik merupakan wujud waktu yang hidup, yang merupakan kumpulan ilusi dan alunan suara. Alunan musik yang berisi rangkaian nada yang berjiwa akan mampu menggerakkan hati para pendengarnya.

Dari pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa musik adalah segala sesuatu yang ada hubungan dengan bunyi dan memiliki unsur-unsur irama, melodi dan harmoni yang mewujudkan sesuatu yang indah dan dapat dinikmati melalui indra pendengar. Dapat ditarik kesimpulan bahwa musik merupakan seni yang timbul dari perasaan atau pikiran manusia sebagai pengungkapan ekspresi diri, yang diolah dalam suatu nada-nada atau suara-suara yang harmonis. Jika musik diartikan sebagai ungkapan sederhana dari suasana hati jiwa atau respon harafiah terhadap peristiwa dari diri pribadi komponis, diperlukan informasi ataupun referensi yang cukup agar kita dapat menarik hubungan langsung antara kehidupan dengan karyanya.

2. Pengertian Komposisi

Menurut Kusumawati (2004 : ii), komposisi merupakan proses kreatif musikal yang melibatkan beberapa persyaratan, yaitu bakat, pengalaman, dan nilai rasa. Pendapat lain mengatakan komposisi adalah gubahan musik instrumental maupun vokal (Syafiq, 2003 : 165). Dari pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa komposisi adalah suatu pengembangan ide musikal dan penggabungan dari elemen-elemen musik melalui pengetahuan, pengalaman, rasa, dan estetika untuk menjadikan sebuah sajian musik yang original.

Rasa adalah daya penggerak dan pewarna tingkah laku dan kreasi manusia. Rasa atau *sense* adalah salah satu daya-daya khusus tubuh manusia, yang dengan apa seseorang menyadari sesuatu melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, sentuhan, pengecap atau gabungan dari dua atau

lebih dari indra-indra tersebut (Marianto, 2006 : 43). Dengan rasa seseorang tidak hanya mengartikan realitas seperti apa adanya, tetapi dengan rasa seseorang dapat memilah-milah realitas itu menjadi bagian-bagian yang kemudian memadukannya kembali menjadi sebuah pola baru, yang bagi orang yang bersangkutan lebih bermakna.

Begitu juga dengan komposisi musik, rasa dalam proses kreatif tidak hanya melibatkan perasaan komposernya, namun juga melibatkan perasaan dan keadaan sekitarnya. Pengalaman rasa estetika tidak lepas dari minat yang diberikan pada representasi. Pengalaman estetika menurut Kant akan terbangun oleh adanya interaksi manusia dan karya dalam kerangka minat yang diberikan (Wiryomartono, 2001 : 30).

3. Unsur-unsur Musik

Dalam pembentukan musik secara utuh, unsur-unsur dan struktur musik mempunyai peranan penting dan keterkaitan yang kuat antara satu dan yang lainnya. Pada dasarnya unsur musik dapat dikelompokkan menjadi unsur-unsur pokok dan unsur-unsur ekspresi.

- a. Unsur-unsur pokok meliputi: irama, melodi, harmoni dan bentuk atau struktur lagu.
- b. Unsur-unsur ekspresi meliputi: tempo, dinamik dan warna nada (Jamalus, 1988 : 7).

a. Unsur Pokok

1. Irama

Irama adalah urutan rangkain gerak yang menjadi unsur dalam sebuah musik (Jamalus, 1988 : 7). Irama dalam musik terbentuk oleh bunyi dan diam, dengan bermacam-macam lama waktu atau panjang pendeknya, membentuk pola irama, bergerak menurut pulsa dalam ayunan irama. Irama dapat dirasakan dan didengar (Soeharto, 1975 : 51).

Irama berhubungan dengan panjang pendeknya not dan berat ringannya tekanan atau aksen pada not. Namun demikian, oleh teraturnya gerak maka irama tetap dapat dirasakan meskipun melodi diam. Dan keteraturan gerak ini menyebabkan lagu lebih indah didengar dan dirasakan (Jamalus, 1988 : 56).

Dari pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa irama adalah urutan rangkaian gerak dalam sebuah musik yang membentuk pola irama dan bergerak teratur sehingga menyebabkan lagu enak didengar dan dirasakan.

2. Melodi

Melodi adalah rangkaian dari beberapa nada atau sejumlah nada yang berbunyi atau dibunyikan secara berurutan (Soeharto, 1992 : 1), lebih lanjut Miller (penerjemah Bramantya, tanpa tahun : 37) mengatakan bahwa melodi adalah suatu rangkaian nada-nada, serta nada-nada dari melodi membentuk suatu ide musikal yang komplit. Melodi adalah susunan rangkaian nada (bunyi dengan getaran teratur) yang terdengar

berurutan serta berirama dan mengungkapkan suatu pikiran dan perasaan (Jamalus, 1988 : 16).

Dari pengertian-pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa melodi merupakan rangkain nada-nada yang teratur, yang disusun secara ritmis yang mengungkapkan suatu pikiran dan perasaan. Dalam pengertian yang singkat, Ratner (1977 : 29) mengatakan bahwa melodi adalah garis dari nada-nada. Melodi dapat naik dan turun, serta melodi juga dapat tetap di tempatnya untuk waktu singkat dan lama dalam satu nada, serta melodi juga mempunyai wilayah nada yang luas dan sempit.

3. Harmoni

Harmoni atau paduan nada ialah bunyi gabungan dua nada atau lebih, yang berbeda tinggi rendahnya dan dibunyikan secara serentak. Dasar dari paduan nada tersebut ialah trinada (Jamalus, 1988 : 30). Paduan nada tersebut merupakan gabungan tiga nada yang terdiri atas satuan nada dasar akor, nada tertis dan nada kwintnya. Lebih lanjut Kodijat (1986 : 32) mengatakan harmoni adalah selaras, sepadan, bunyi serentak menurut harmoni, yaitu pengetahuan tentang hubungan nada-nada dalam akord, serta hubungan antara masing-masing akord.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa harmoni adalah paduan nada-nada yang apabila dibunyikan secara bersama-sama akan menghasilkan keselarasan bunyi. Miller (penerjemah Bramantyo, tanpa tahun : 48) mengatakan, bahwa harmoni adalah elemen musikal yang di dasarkan atas penggabungan secara simultan dari nada-nada, sebagaimana

dibedakan oleh rangkaian nada-nada dari melodi. Melodi merupakan sebuah konsep horizontal, sedangkan harmoni adalah konsep vertikal.

b. Unsur-unsur Ekspresi

Unsur-unsur ekspresi dalam musik meliputi tempo atau tingkat kecepatan musik, dinamika atau tingkat volume suara, keras lembutnya suara dan warna nada yang tergantung dari bahan, sumber serta cara memproduksi suaranya. Ekspresi dalam musik adalah ungkapan pemikiran dan perasaan yang mencakup semua suasana dari tempo, dinamika, dan warna nada dari unsur-unsur pokok musik, dalam penyampaian yang diwujudkan oleh seniman musik atau penyanyi kepada pendengarnya (Jamalus, 1988 : 38).

1. Tempo

Tempo adalah kecepatan lagu yang dituliskan berupa kata-kata dan berlaku untuk seluruh lagu dan istilah itu ditulis pada awal tulisan lagu (Soeharto, 1975 : 57). Sementara Miller (penerjemah Bramantyo, tanpa tahun : 24) mengatakan, bahwa tempo adalah sebuah istilah dari bahasa Itali yang secara harafiah berarti waktu, di dalam musik menunjukkan pada kecepatan. Fungsi dari tempo ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam menyanyikan lagu yang ada (Soeharto, 1992 : 56).

Macam-macam tanda tempo menurut Miller (penerjemah Bramantyo, tanpa tahun: 24) yaitu:

Presto : Sangat Cepat

<i>Allegro</i>	: Cepat
<i>Vivace</i>	: Hidup
<i>Moderato</i>	: Sedang
<i>Andante</i>	: Agak Lambat
<i>Adagio</i>	: Lebih Lambat dari <i>Andante</i>
<i>Lento</i>	: Lambat
<i>Largo</i>	: Sangat Lambat

2. Dinamik

Dinamik adalah kekuatan bunyi, dan tanda dinamik adalah tanda pernyataan kuat dan lemahnya penyajian bunyi (Soeharto, 1992 : 30). Dinamik memainkan peranan yang besar dalam menciptakan ketegangan (tensi) musik. Pada umumnya semakin keras suatu musik, maka semakin kuat ketegangan yang dihasilkan dan sebaliknya, semakin lembut musiknya maka semakin lemah ketegangannya (Miller, penerjemah Bramantyo, tanpa tahun : 81).

Macam-macam dinamik menurut Miller (penerjemah Bramantyo, tanpa tahun : 80) yaitu :

<i>Fortissimo</i>	: Sangat Keras
<i>Forte</i>	: Keras
<i>Mezzo Forte</i>	: Agak Keras
<i>Mezzo Piano</i>	: Agak Lembut
<i>Piano</i>	: Lembut

Pianissimo : Sangat Lembut

Tidak seperti tempo yang dapat dibatasi atau ditentukan dengan pasti dan tepat dengan petunjuk metronom, dinamik merupakan nilai-nilai yang relatif tidak ada tingkatan yang mutlak untuk *piano* dan *forte*.

3. Warna Nada

Warna nada ialah ciri khas bunyi yang terdengar bermacam-macam, yang dihasilkan oleh bahan sumber bunyi yang berbeda-beda, dan yang dihasilkan oleh cara memproduksi nada yang bermacam-macam pula (Jamalus, 1988 : 40). Dari penjabaran unsur-unsur musik yang meliputi unsur pokok dan unsur ekspresi tersebut, dapatlah dikatakan bahwa semua unsur musik tersebut saling terkait satu dengan yang lain, dan mempunyai peranan penting dalam membentuk sebuah lagu atau komposisi.

4. Bentuk Musik

Kata bentuk diartikan sebagai bangun, rupa, sistem, wujud yang ditampilkan. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1998 : 135), sementara struktur diartikan sebagai susunan serta hubungan antara unsur-unsur musik dalam suatu lagu, sehingga menghasilkan sebuah komposisi lagu yang bermakna. Masing-masing bagian tersebut akan diteliti menurut tema, harmoni dan tanda dinamik.

Dalam musik, bentuk berdasarkan susunan rangka lagu yang ditentukan menurut bagian-bagian kalimatnya (Banoe, 2003 : 151). Sebuah karya musik yang mempunyai struktur frase dan struktur periode adalah

bagian-bagian yang luas atau panjang dari struktur musik. Dalam proses analisis sebuah karya musik, bentuk dibagi dalam:

1. Bentuk lagu satu bagian. Terdiri atas satu buah kalimat saja (A). Banyak ditemui dalam komposisi lagu anak.
2. Bentuk lagu dua bagian. Adalah lagu yang terdiri dari dua kalimat utuh yang berbeda. Sehingga jika ada kalimat yang diulang secara utuh belum termasuk lagu dua bagian (A B).
3. Bentuk lagu tiga bagian adalah terdapatnya tiga kalimat yang kontras atau berbeda dari satu dan yang lainnya (A B C).
4. Bentuk nyanyian (*song form*) apabila bagian 1 dari sebuah bentuk 3 bagian yang sederhana diulang (A A B A), struktur demikian dikenal dengan bentuk nyanyian (*song form*). Karena banyaknya lagu rakyat yang memiliki struktur ini, atau dikenal dengan nama *binner* melingkar (*rounded binary*).

Apabila dalam sebuah karya musik tidak terdapat pengulangan yang sama, baik dari tema, motif, maupun kalimatnya disebut bentuk tidak beraturan. Biasanya dijumpai dalam karya-karya musik modern dan kontemporer. Keterangan bentuk lagu tersebut telah mencakup dalam semua karya musik, artinya setiap karya musik akan mempunyai bentuk seperti keterangan tersebut.

5. Struktur Musik

Di dalam musik, selain unsur-unsur musik yang terdiri atas melodi, ritmis, harmoni, dan dinamik, terdapat bentuk musik yang terdiri atas beberapa komponen, antara lain motif, tema, frase, dan kalimat.

Berikut akan dijelaskan komponen yang terdapat dalam struktur musik:

1. Bentuk-bentuk bagian yang sederhana.

- 1) Motif

Motif adalah unit terkecil dari struktur lagu yang mengandung suatu unsur musikal. Tetapi harus didukung dengan semua unsur-unsur musik seperti melodi, ritmis, dan harmoni. Meskipun unsur terkecil dalam musik adalah nada, tetapi nada yang berdiri sendiri belum merupakan suatu musik.

- 2) Tema

Tema merupakan ide-ide pokok yang mempunyai unsur-unsur musikal utama pada sebuah komposisi, yang masih harus dikembangkan lagi, hingga terbentuknya sebuah komposisi secara utuh. Dalam sebuah karya bisa mempunyai lebih dari satu tema pokok dimana masing-masing akan mengalami pengembangan.

- 3) Frase

Frase adalah satu kesatuan unit yang secara konvensional terdiri dari 4 birama panjangnya dan ditandai dengan sebuah kadens. (Wicaksono, 1998 : 4). Frase dibagi menjadi dua yaitu frase

anteseden, dan frase konsekuen. Berikut dijelaskan pengertian frase anteseden dan konsekuen.

a) Frase anteseden.

Frase anteseden adalah frase tanya atau frase depan dalam suatu kalimat lagu yang merupakan suatu pembuka kalimat dan biasanya diakhiri dalam kadens setengah (pada umumnya jatuh pada akord dominan).

b) Frase konsekuen.

Frase konsekuen adalah frase jawab atau frase belakang dalam suatu kalimat dalam lagu dan pada umumnya jatuh pada akord tonika.

4) Kadens.

Kadens merupakan sejenis fungsi dan untuk mencapai efeknya menggunakan rangkaian akord-akord tertentu pada tempat tertentu dalam struktur musik. Terdapat beberapa macam kadens, antara lain:

a) Kadens Authentic : progresi akor V – I

a. Kadens Plagal : progresi akor IV – I

b. Deceptif Kadens : progresi akor V – VI

c. Kadens Setengah : progresi akor I – V – I
– IV

5). Periode atau kalimat.

Periode adalah gabungan dua frase atau lebih dalam sebuah wujud yang bersambung sehingga bersama-sama membentuk sebuah unit

seksional (Miller, tanpa tahun : 166). Dalam kalimat atau periode, frase yang terdapat didalamnya bisa dibentuk dari frase anteseden-anteseden, ataupun frase anteseden-konsekuensi.

6. Musik Rock

Musik rock adalah suatu jenis musik populer yang muncul pada abad ke-19. Pada awalnya dengan istilah *Rock'n'Roll* yang merupakan perluasan dari gaya *RnB (Rhythm n Blues)* (Byrnside, 1985). Jenis musik ini didominasi suara gitar yang dimainkan dengan efek distorsi dengan melodi yang melengking dan nada-nada yang frekuensinya sulit dinikmati. Selain itu pukulan drum yang sangat keras, lagu yang dinyanyikan dengan nada-nada tinggi dan melengking merupakan ciri khas dari musik rock.

Musik rock rata-rata berdasarkan jenis ritme yang hidup. Ritme ini pada umumnya disebabkan dengan drum set, gitar ritmis dan bass. Tanda birama 4/4 merupakan struktur yang paling sering (Mack, 1995 : 37) salah satu unsur utama dalam struktur ritmis ini adalah gaya sinkop.

Musik rock memiliki ekspresi kebebasan dan dari segi musikalitas lebih mengandalkan kecepatan dan kekuatan (*power*) dalam mengendalikan instrumen musiknya yang kencang, dan kerasnya musik rock bukan berasal dari bunyinya. Lirik musik rock harusnya bersemangat. Musik rock tidak cenderung pada permainan gitar. Irama dan komposisinya merupakan ungkapan jiwa komponisnya. Rock dalam perkembangannya dipengaruhi oleh 2 warna musik, yaitu *blues* dan *country*. *Blues* berasal dari negro dan

country berasal dari kulit putih. Musik rock muncul pada tahun 50an (Sylado, 1990 : 23).

Akar dari rock adalah *rock n roll*. Istilah tersebut merupakan ungkapan kegembiraan dan memberikan kesan kekuatan, kesenangan, dan semangat. Istilah *rock n roll* juga bisa dilihat dalam hal *lyric* (Daniel, 1979 : 347).

7. Analisis Musik

Secara harafiah analisis berarti memeriksa sesuatu untuk mengetahui bahan-bahan apa yang dipakai untuk membuat sesuatu, memecah-mecah sesuatu bentuk ke dalam bagian-bagiannya guna memahami keseluruhan dari sesuatu itu, memecah-mecah sesuatu bentuk menjadi bagian-bagian guna memberi komentar atau menilainya secara keseluruhan (Marianto, 2006). Poerwadarminta (2001 : 43) mengatakan bahwa analisis yaitu “penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antarbagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan”. Brotowijoyo (1993 : 65) berpendapat, analisis merupakan suatu proses ulasan mengenai suatu obyek yang utuh sampai pada unsur-unsur terkecilnya, tetapi berbeda dengan klasifikasi, analisis dimulai dari mengulas keseluruhan bagian, kemudian memecahkannya menjadi bagian-bagian terpisah yang berdiri sendiri. Secara umum dalam Ensiklopedi

Nasional Indonesia (1988 : 19) dijelaskan bahwa analisis adalah memeriksa suatu masalah untuk menemukan semua unsur-unsur yang bersangkutan.

Dari beberapa pengertian yang telah diuraikan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa analisis yaitu merupakan formula untuk mengurai suatu bentuk melalui proses membagi-bagi objek penelitian ke dalam komponen-komponen, hingga pada pembahasan bagian-bagian paling spesifik, untuk menemukan unsur-unsur yang tersusun di dalamnya secara keseluruhan.

8. Teknik Permainan

Teknik dalam Kamus Bahasa Indonesia oleh Poerwadarminta (1985 : 122) diartikan sebagai cara membuat sesuatu. Dalam ruang lingkup musik, teknik diartikan sebagai cara melakukan atau menjalankan suatu karya seni musik dengan benar (Setianingsih, 2007 : 18). Berdasarkan pengertian tersebut, maka permainan dapat diartikan sebagai perwujudan pertunjukkan karya seni yang disajikan secara utuh dari awal sampai akhir yang disusun secara terstruktur sehingga dapat dipentaskan atau dipertunjukkan kepada khalayak umum, sedangkan menurut Banoe (2003 : 409), teknik permainan adalah cara atau teknik sentuhan pada alat musik atas nada tertentu sesuai petunjuk atau notasinya, seperti *legato*, *staccato*, *accent* (aksen), *portato* dan sebagainya.

Berdasarkan dari uraian tersebut, teknik permainan merupakan gambaran mengenai pola yang dipakai dalam suatu karya seni khususnya

musik berdasarkan cara memainkan instrumen beserta pengulangan dan perubahannya sehingga suatu karya yang dibuat memiliki tingkat kesulitan tersendiri dan dapat dipertunjukkan kepada khalayak umum.

B. Penelitian yang Relevan

Menurut sepengetahuan penulis, belum pernah ada penelitian yang secara khusus meneliti tentang bentuk dan struktur lagu pada kelompok *Fonticello*. Oleh karena itu peneliti menggunakan penelitian lain yang masih mempunyai cakupan masalah yang sama, yaitu:

1. Analisis bentuk lagu *pagodes* karya Debussy (skripsi tahun 2010) ditulis oleh Bhakti Setyaji. Hasil analisis antara lain Lagu Pagodes memiliki 98 ruang birama dengan bagian lagu A-B-A' – coda dengan delapan tema, yaitu tema I, tema I' :tema I'', tema II, tema III, tema III', tema III'', tema IV. Terdapat dua motif utama pada lagu Pagodes, yaitu motif figurasi dan motif birama. Motif figursi merupakan bagian terkecil dari tema melodi utama yang hanya memiliki tiga nada dalam satu hitungan. Motif birama merupakan melodi secara utuh dalam dua birama dan merupakan gabungan dari motif-motif figurasi. Motif-motif kemudian mengalami pembesaran nilai nada (*augmentation of the value*) dan pengecilan nilai nada (*diminuation of the value*) dalam setiap tema. Pengolahan melodi menjadi ornamentasi pada lagu pagodes merupakan teknik *arabesque* yaitu, pengembangan melodi secara dekoratif atau materi melodi berkembang menjadi melodi utama kemudian berkembang lagi menjadi ornamentasi melodi atau penghias

melodi disaat itu juga muncul motif birama baru yang menjadi melodi utama. Lagu Pagodes terdapat tiga tingkat tekstural sebagaimana dapat ditemukan dalam gamelan yaitu, tingkat satu adalah kesan gong. Tingkat dua dibagi menjadi dua tekstur, bagian satu adalah *Ostinato* harmonis di wilayah nada tengah yang berpola *sinkop* atau *up beat* dan merupakan irama atau latar belakang tekstur ini. Bagian dua adalah kesan Pokok Gending atau melodi utama. Tingkat tiga adalah tekstur ornamen yaitu melodi yang menghias pokok gending melodi utama.

1. Analisis bentuk tema, harmoni, dan dinamik dari lagu *Le Nozze di Figarro* karya WA Mozart (skripsi tahun 2008) ditulis oleh Maungguh Kasmawan. Hasil analisis antara lain: *Le Nozze di Figarro* berbentuk sonata klasik yang terdiri dari lima bagian yaitu :
 - a. Bagian pertama, tema pokok yang berfungsi sebagai bagian Introduksi
 - b. Bagian kedua, bagian Eksposisi. Dalam tonika, tangga nada D mayor
 - c. Bagian ketiga, merupakan bagian *Development*. Tangga nada telah bergerak menuju ke tingkat dominan(A Mayor).
 - d. Bagian keempat. Rekapitulasi, dimana terjadi beberapa penyimpangan.
 - e. Bagian kelima, bagian Koda merupakan penutup yang panjang.

Le Nozze di Figarro karya W.A Mozart merupakan karya musik jaman klasik yang mempunyai perbedaan spesifik dan terdapat penyimpangan

dari batasan norma/aturan musik klasik. Keunikan tersebut disebabkan karena :

- *Le Nozze di Figarro* tidak terikat pada skema bentuk dan struktur sonata klasik.
- Penggunaan harmoni dan dinamik pada lagu *Le Nozze di Figarro* telah menunjukkan tingkat maksimal tidak terdapat satu nada pun yang sia-sia.
- *Le Nozze di Figarro* karya W.A Mozart lebih menonjolkan ekspresi komedi yang dikemas dalam sebuah konsep penyajian yang musikal dan megah.

Berbeda dengan penelitian Bhakti Setyaji dan Maungguh Kasmawan penelitian ini hanya menganalisis bentuk dan struktur lagu *Red Pashmina* karya *Fonticello* saja, tetapi penelitian ini mempunyai sisi relevansi yaitu, proses analisis bentuk dan struktur lagu secara sistematis.